**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu pembelajaran. Dalam suatu pembelajaran, seorang pendidik memegang peranan yang sangat penting. Seorang pendidik merupakan komponen utama dalam proses belajar mengajar karena tugas utama guru yaitu merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila guru tersebut melakukan tugas utamanya dengan baik. Tugas utama guru adalah mendidik dan mengajar, sedangkan tugas utama peserta didik adalah menuntut ilmu atau belajar.

Mengajar tidak lagi dipahami sebagai proses menyampaikan ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik, melainkan lebih sebagai tugas mengatur aktivitas, lingkungan dan kondisi di dalam kelas. Pendidik bukanlah satu-satunya sumber belajar. Pembelajaran yang berpusat pada guru, ketika seorang peserta didik terbiasa menerima ilmu pengetahuan secara instan, menjadikan peserta didik kurang aktif menggali ilmu pengetahuan dari berbagai sumber belajar. Salah satu cara agar peserta didik aktif yaitu membiasakan peserta didik untuk menggali ilmu atau mencari ilmu dari sumber lain dan tugas pendidik hanya membimbing dan membantu hal-hal yang belum dimengerti dan dipahami oleh peserta didik.

Didalam kelas, Seorang pendidik harus mampu menyampaikan materi dengan baik. Dimana siswa dapat dengan mudah menangkap dan mengaplikasikan materi yang disampaikan tersebut. Seorang pendidik harus mampu mengajak peserta didik untuk berperan lebih dalam pembelajaran sehingga peserta didik menjadi peran utama saat proses pembelajaran berlangsung.

Peserta didik yang aktif didalam kelas lebih cenderung aktif pula didalam kelasnya. Karena peserta didik tersebut sudah terbiasa bertanya, menjawab, menyanggah, dan mengemukakan pendapat didepan banyak orang. Jadi saat diluar kelas tidak ada lagi rasa canggung yang dirasakan oleh peserta didik. Namun sebaliknya apabila peserta didik tersebut kurang aktif didalam kelas maka peserta didik tersebut akan terlihat kaku saat harus berbicara didepan orang banyak.

Faktor utama yang dapat membentuk peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran yaitu guru dan metode pembelajaran. Bagaimana cara pendidik sebagai fasilitator agar peserta didik tersebut aktif didalam pembelajaran. Saat melakukan obeservasi, Guru PAI di SMA Negeri 2 Pandeglang belum menggunakan metode artikulasi melainkan pendidik hanya berbicara di depan kelas sementara peserta didik mendengarkan pembicaraan dari pendidik tersebut tanpa adanya timbal balik. Apalagi saat pendidik menyampaikan materi dengan metode yang dipakai pada saat itu, pendidik hanya duduk ditempatnya tanpa memperhatikan keadaan peserta didik yang ada didalam kelas. Alhasil para peserta didik lebih senang melakukan kegiatannya sendiri seperti mengobrol, tidur, barmain *handphone* daripada mendengarkan materi yang disampaikan oleh pendidik. Pada akhrinya peserta didik tidak memahami materi apa yang disampaikan oleh pendidik[[1]](#footnote-1). Dan terlihat juga siswa merasa jenuh dan bosan karena guru tersebut tidak menggunakan metode yang bervariasi. Sebagai seorang guru, seharusnya mampu melakukan hal-hal yang baru agar para siswa tidak bosan dan tidak jenuh. Di dalam Al-qur’an Allah berfirman:

اُدْعُ اِلى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِااْحِكْمِةِ وَ اْلمَوْ عِظَةِ اْلحَسَنَةِ وَجَا دِ لْهُمْ بِاَّلتِيْ هِيَ اَحْسَنُ قلى اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِه وَهُوَ اَعْلَمُ بِاْلمُهْتَدِ يْنَ ﴿النّحل:١٢٥﴾

Artinya: *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.* (Q.S. An-Nahl: 125)[[2]](#footnote-2)

Agar dapat meningkatkan keaktifan siswa, metode yang digunakan sebelumnya harus dirubah dengan metode yang sesuai dengan tujuan, karakteristik serta kondisi siswa. Guru yang kreatif berusaha untuk memilih metode yang serasi juga sedapat mungkin diselingi yang baru sehingga siswa merasakan adanya kesegaran ketika menerima pelajaran di dalam kelas, terhindar dari rasa bosan. Bahkan pelajaran dirasakan tidak sulit dan menjadi disenangi karena adanya harmonisasi di dalam pemakaian metode yang lebih bervariasi.

Untuk mengatasi masalah yang terdapat dilapangan agar tidak terjadi berkelanjutan, maka peneliti mencoba melakukan penelitian menggunakan metode artikulasi. Metode artikulasi merupakan metode pembelajaran yang prosesnya berlangsung layaknya pesan berantai. Artinya apa yang telah diberikan guru wajib diteruskan siswa dengan menjelaskannya kepada siswa lain (pasangan kelompoknya).[[3]](#footnote-3) Metode ini juga salah satu metode yang menuntut siswanya aktif sehingga siswa dapat lebih berpartisipasi didalam pembelajaran dan melibatkan semua siswa sehingga siswa tersebut juga lebih banyak berinteraksi dengan siswa lainnya. Peneliti merasa metode artikulasi juga cocok di terapkan untuk pembelajaran PAI karena dengan menggunakan metode ini daya serap pemahaman siswa akan cepat sehingga materi yang disampaikan kepada siswa dapat tersampaikan dengan baik.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: ***“Pengaruh Metode Artikulasi Terhadap Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran PAI”.*** (Studi Eksperimen di SMA Negeri 2 Pandeglang)

1. **Identifikasi Masalah**

Saat proses pembelajaran berlangsung guru harus mampu menyampaikan materi dengan baik agar peserta didik mampu menangkap atau menerima materi tersebut kemudian dapat menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari. Dalam menyampaikan materi guru harus menggunakan metode yang dianggap sesuai untuk materi yang akan disampaikan. Kemudian metode juga bisa menghilangkan kejenuhan dan kebosanan peserta didik saat pembelajaran berlangsung sehingga peserta didik akan fokus terhadap materi yang disampaikan. Maka dari uraian di atas dapat diindentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru belum menggunakan metode artikulasi pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Pandeglang.
2. Kurangnya perhatian guru saat pembelajaran berlangsung di SMA 2 Pandeglang.
3. Masih banyak siswa yang mengobrol, tertidur dan melakukan kegiatan masing-masing yang kemudian membuat proses pembelajaran berlangsung secara tidak efektif di SMA Negeri 2 Pandeglang.
4. **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Penerapan Metode Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Pandeglang?
2. Bagaimanakah Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Pandeglang?
3. Apakah terdapat Pengaruh Metode Artikulasi Terhadap Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Pandeglang?
4. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dalam penyusunan skripsi ini untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui penerapan metode pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Pandeglang
2. Untuk mengetahui keaktifan siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Pandeglang.
3. Untuk mengetahui pengaruh metode artikulasi terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Pandeglang.
4. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini secara teoritis dapat menambah wacana dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan tentang metode pembelajaran. hasil penelitian juga diharapkan mampu memberikan manfaat seperti dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat sebagai upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran PAI.

Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai berikut:

1. Bagi siswa
2. Dapat meningkatkan keaktifan siswa terutama pada mata pelajaran PAI
3. Meningkatkan kegiatan belajar, sebagai pemicu keaktifan siswa sehingga siswa dapat belajar dengan aktif terutama pada mata pelajaran PAI
4. Bagi sekolah
5. Sebagai informasi dan pertimbangan bagi guru PAI mengenai penggunaan metode artikulasi.
6. Sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan memberikan alternatif kepada guru PAI serta menentukan metode yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran.
7. Bagi peneliti
8. Untuk mengetahui efektivitas metode aritkulasi yang diaplikasikan pada mata pelajaran PAI.
9. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode artikulasi terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran PAI.
10. **Sistematika penulisan**

Penulisan skripsi ini penulis membuat 5 bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab Kesatu Pendahuluan, meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab Kedua Landasan Teori, yang meliputi: Landasan teori tentang Metode Artikulasi, meliputi: Pengertian Metode Artikulasi, Langkah-langkah Metode Artikulasi, Kelebihan Metode Artikulasi dan Kekurangan Metode Artikulasi, Keaktifan Siswa Meliputi: Pengertian Keaktifan Siswa, Ciri-ciri Pembelajaran Aktif, Jenis-jenis Keaktifan Belajar Siswa, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Siswa, Kelebihan Keaktifan Siswa, Kelemahan Keaktifan Siswa, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian

Bab Ketiga Metodologi Penelitian, yang meliputi: Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi dan Sampel, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data, dan Hipotesis Statistik.

Bab Keempat Analisis Hasil Data Penelitian, yang meliputi: Analisis Data, dan Pembahasan.

Bab kelima Penutup, yang meliputi: Kesimpulan dan Saran.

**BAB II**

**LANDASAN TEORI**

1. **Landasan Teori**
2. **Pengertian Metode Artikulasi**

Artikulasi adalah apa yang kita definisikan sebagai struktur-struktur dalam otak yang melibatkan kemampuan bicara (area kemampuan bicara), artinya artikulasi merujuk kepada apa-apa saja yang berkaitan dengan berbicara atau melakukan sesuatu akibat dari pemprosesan hasil kerja otak. Metode artikulasi berbentuk kelompok berpasangan, dimana salah satu siswa menyampaikan materi yang baru diterima kepada pasangannya kemudian bergantian, presentasi di depan kelas perihal hasil diskusinya dan guru membimbing siswa untuk memberikan kesimpulan.[[4]](#footnote-4)

Pembelajaran artikulasi sebagai suatu pembelajaran yang menekankan pada kemampuan siswa untuk pandai berbicara atau menggunakan kata-kata dengan jelas, pengetahuan dan cara berpikir dalam penyampaian kembali materi yang telah disampaikan oleh guru.[[5]](#footnote-5)

12

Pembelajaran artikulasi merupakan strategi pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam pembelajaran. Pada pembelajaran, ini siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang masing-masing anggotanya bertugas mewawancarai teman kelompoknya tentang materi yang baru dibahas.[[6]](#footnote-6)

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa metode artikulasi yaitu cara belajar yang ditempuh guru untuk menyampaikan materi yang dimana para siswanya dituntut aktif karena didalam metode ini siswa harus mampu berbicara dengan temannya, memiliki pengetahuan dan pemahaman yang kuat karena materi yang disampaikan oleh guru akan disamapaikan kembali kepada teman kelompoknya.

1. **Langkah-langkah Metode Artikulasi**

Dalam suatu metode, biasanya ada langkah-langkah tertentu yang memudahkan guru dalam menyampaikan materi. Adapun langkah-langkah metode artikulasi yaitu:

|  |  |
| --- | --- |
| Fase-fase | Kegiatan Guru |
| Fase 1: Menyampaikan kompetensi yang akan dibahas. | Guru menyampaikan kompetensi dan materi yang akan dibahas kepada siswa. |
| Fase 2: Menyampaikan materi. | Guru menyampaikan materi kepada siswa. |
| Fase 3: Membentuk kelompok. | Untuk mengetahui daya serap siswa, Guru membentuk kelompok berpasangan 2 orang. |
| Fase 4: Menyampaikan materi yang baru diterima dari guru. | Guru menyuruh salah satu seorang dari pasangan untuk menceritakan meteri yang baru diterima dari guru. |
| Fase 5: Menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. | Guru menyuruh siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. Sampai sudah menyampaikan hasil wawancaranya. |
| Fase 6: Menjelaskan kembali materi sekiranya belum dipahami siswa atau konfirmasi. | Guru mengulagi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum diketahui siswa. |
| Fase 7: Menyimpulkan. | Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan.[[7]](#footnote-7) |

Lebih lanjut, berikut langkah-langkah metode artikulasi dalam pembelajaran, yaitu:

* 1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
  2. Guru menyajikan materi sebagaimana biasa.
  3. Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang.
  4. Guru menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengarkan sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian bergantian peran. Begitu juga kelompok lainnya.
  5. Menugaskan siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya.
  6. Guru mengulangi/ menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa.
  7. Kesimpulan/penutup.[[8]](#footnote-8)

Berdasarkan pemaparan di atas, maka langkah-langkah metode artikulasi, diawali dengan penyampaian materi oleh guru, lalu siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil (umumnya dua orang), salah satu siswa menyampaikan materi yang telah disampaikan guru, kemudian siswa lain menyimak dan membuat catatan kecil, kegiatan tersebut dilakukan secara bergantian pada setiap kelompok. Terakhir siswa menyampaikan hasil wawancara kelompoknya ke depan kelas, siswa lain berkesempatan memberikan tanggapan. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil belajar yang telah dilakukan.

1. **Kelebihan Metode Artikulasi**

Terkait dengan pelaksanaan metode pembelajaran, pasti memiliki kelebihan-kelebihan dari metode pembelajaran tersebut, begitu juga metode arrtikulasi. Berikut ini kelebihan metode aritkulasi yaitu:

1. Semua siswa terlibat (mendapat peran).
2. Melatih kesiapan siswa.
3. Melatih daya serap pemahaman dari orang lain.
4. Cocok untuk tugas sederhana.
5. Interaksi lebih mudah.
6. Lebih mudah dan cepat membentuknya.
7. Meningkatkan partisipasi anak.[[9]](#footnote-9)
8. Siswa menjadi lebih mandiri.
9. Siswa bekerja dalam kelompok untuk menuntaskan materi belajar.
10. Terjadi interaksi antarsiswa dalam kelompok kecil.
11. Masing-masing siswa memiliki kesempatan berbicara atau tampil didepan kelas untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok mereka.[[10]](#footnote-10)

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan kelebihan metode artikulasi merupakan metode yang melibatkan peran serta semua anggota kelompok sehingga setiap siswa secara aktif berpartisipasi mengembangkan pengetahuan individu dan juga melatih daya serap pemahaman dari orang lain.

1. **Kekurangan Metode Artikulasi**

Dalam suatu metode, bukan hanya terdapat kelebihan namun dibarengi juga dengan adanya kekurangan yang muncul ketika diterapkannya metode tersebut, yaitu diantaranya:

1. Hanya bisa diterapkan untuk mata pelajaran tertentu.
2. Waktu yang dibutuhkan banyak.
3. Materi yang didapat sedikit.
4. Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor.
5. Lebih sedikit ide yang muncul.[[11]](#footnote-11)

Dari beberapa point diatas, dapat disimpulkan bahwa kekurangan metode artikulasi tidak bisa digunakan untuk semua mata pelajaran dan membutuhkan waktu yang banyak sehingga materi yang didapat sedikit.

1. **Pengertian Keaktifan Siswa**

Konsep pembelajaran aktif bukanlah tujuan dari kegiatan pembelajaran tetapi merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran.[[12]](#footnote-12) Pembelajaran aktif secara sederhana didefinisikan sebagai metode pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif mengkondisikan agar siswa selalu melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan senantiasa berpikir tentang apa yang dapat dilakukannya selama pembelajaran.[[13]](#footnote-13)

Pembelajaran yang aktif dalam proses pembelajaran adalah siswa diharapkan aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk berpikir, berinteraksi, berbuat untuk mencoba, menemukan konsep baru atau menghasilkan suatu karya. Sebaliknya anak tidak diharapkan pasif menerima layaknya gelas kosong yang menggu untu diisi. Dalam suasana pembelajaran yang aktif tersebut, siswa tidak terbebani secara perseorangan dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam belajar, tetapi mereka dapat saling bertanya dan berdiskusi sehingga beban belajar bagi mereka sama sekali tidak terjadi.[[14]](#footnote-14) Betapa pentingnya upaya memberikan dorongan kepada peserta didik agar mereka dapat belajar secara aktif. Tetapi hal yang lebih penting lagi adalah usaha menghapuskan cara belajar peserta didik yang lama, yaitu cara CCDH (Duduk, Catat, Dengar, Hafal).

Proses terjadinya belajar aktif adalah guru memberikan informasi kepada peserta didik dan menyuruh peserta didik berpikir. Peserta didik memberikan jawaban mengenai pendapatnya berdasarkan atas hasil pemikiran mereka sendiri setelah berdiskusi dengan temannya. Guru memberikan umpan balik kepada peserta didik. Secara garis besar proses belajar secara aktif dapat digambarkan sebagai berikut:[[15]](#footnote-15)

**Gambar 2.1.**

**Proses Belajar Secara Aktif**

Peserta Didik

Guru

Guru

Peserta Didik

Cara belajar siswa aktif tersebut dapat belangsung dengan efektif, bila guru melaksanakan peran dan fungsinya secara aktif dan kreatif, mendorong dan membantu serta berupaya mempengaruhi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dan belajar yang telah ditentukan. Keaktifan guru dilakukan pada tahap-tahap kegiatan perencanaan, pelaksanaan, penialaian dan tindak lanjut pembelajaran.[[16]](#footnote-16)

Belajar yang aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik, baik secara fisik, mental intektual, maupun emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Belajar aktif sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Ketika peserta didik pasif, maka ia hanya akan menerima informasi dari guru saja, sehingga memiliki kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah di berikan oleh guru . Keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran terjadi manakala:

* + 1. Pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat pada peserta didik
    2. Guru berperan sebagai pembimbing supaya terjadi pengalaman dalam belajar
    3. Tujuan kegiatan pembelajaran tercapai kemampuan minimal peserta didik (kompetensi dasar)
    4. Pengelolaan kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada kreativitas peserta didik, meningkatkan kemampuan minimalnya, dan mencapai peserta didik yang kreatif serta mampu menguasai konsep-konsep
    5. Melakukan pengukuran secara kontinu dalam berbagai aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan[[17]](#footnote-17)

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa merupakan proses kegiatan belajar yang menuntut siswanya untuk aktif. Aktif disini berarti bahwa siswa harus mampu berinteraksi baik dengan teman sebaya ataupun dengan guru. Belajar aktif juga menuntut siswa untuk mampu berdiskusi untuk memecahkan suatu permasalahan dengan teman kelompoknya.

1. **Ciri-ciri Pembelajaran Aktif**

Salah satu strategi di dalam pembelajaran adalah bagaimana menjadikan pembelajaran berlangsung secara aktif. Beberapa ciri-ciri dari pembelajaran aktif adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran berpusat pada siswa
2. Pembelajaran berkaitan dengan kehidupan nyata
3. Pembelajaran mendorong anak untuk berpikir tingkat tinggi
4. Pembelajaran melayani gaya belajar anak yang berbeda-beda
5. Pembelajaran mendorong anak untuk berinteraksi multi arah (siswa-guru)
6. Pembelajaran menggunakan lingkungan sebagai media atau sumber belajar
7. Pembelajaran berpusat pada anak
8. Penataan lingkungan belajar memudahkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar
9. Guru memantau proses belajar siswa
10. Guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja anak.[[18]](#footnote-18)
11. Keberanian siswa dalam menyatakan pendapat, pikiran, perasaan, keinginan dan dorongan lainnya
12. Keinginan dan keberanian mereka dalam berpartisipasi
13. Adanya usaha dan kreativitas
14. Dorongan rasa ingin tahu
15. Rasa lapang dan bebas dalam melakukan sesuatu hal yang berkenaan dengan belajar[[19]](#footnote-19)

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pembelajaran aktif secara garis besar siswa yang lebih berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Sehingga timbulnya rasa ingin tahu, mempunyai keberanian dan kreativitas serta interaksi yang baik antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa lainnya. Ciri-ciri keaktifan juga bisa dilihat dari peran guru yang hanya memantau kemudian memberikan umpan balik dari hasil proses pembelajaran tersebut.

1. **Jenis-jenis Keaktifan Belajar Siswa**

Adapun jenis-jenis aktivitas belajar siswa yang dapat dikembangkan pada proses pembelajaran dalam suatu program pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran aktif sebagai berikut:

* + - * 1. Kegiatan-kegiatan visual

Membaca, mengamati eksperimen, dan mengamati orang lain bekerja.

* + - * 1. Kegiatan-kegiatan lisan

Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberikan saran, mengemukakan pendapat, diskusi dan interupsi.

* + - * 1. Kegiatan-kegiatan mendengarkan

Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan radio.

* + - * 1. Kegiatan-kegiatan menulis

Menulis makalah, menulis laporan, memeriksa makalah atau laporan, bahan pelajaran, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan mengisi angket.

* + - * 1. Kegiatan-kegiatan menggambar

Membuat bagan dan struktur organisasi, membuat diagram, peta dan pola.

* + 1. Kegiatan-kegiatan metrik

Melakukan percobaan, membuat model, memilih alat-alat.

* + 1. Kegiatan-kegiatan mental

Merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan dan membuat keputusan.

* + 1. Kegiatan-kegiatan emosional

Minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.[[20]](#footnote-20)

**Tabel 2.1**

**Jenis-Jenis Keaktifan Siswa**

|  |  |
| --- | --- |
| Klasifikasi Keaktifan | Karakter |
| Visual | Membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain. |
| Lisan | Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu tujuan, mengajukan suatu pertanyaa, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan insterupsi. |
| Mendengarkan | Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio. |
| Menulis | Menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket. |
| Menggambar | Menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta, dan pola. |
| Metrik | Melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, menari dan berkebun. |
| Mental | Merenungkan, mengingatkan, memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, serta membuat keputusan |
| Emosional | Minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan dalam kelompok ini terdapat dalam semua jenis *overlap* satu sama lain.[[21]](#footnote-21) |

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis keaktifan siswa secara umum meliputi kegiatan visual, kegiatan lisan, kegiatan mendengarkan, kegiatan menulis, kegiatan menggambar, kegiatan metrik, kegiatan mental, kegiatan emosional.

1. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Siswa**

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya. Peserta didik juga dapat berlatih untuk berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu guru juga dapat merekayasa sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.[[22]](#footnote-22) Faktor-faktor yang dapat menumbuhkan timbulnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah:

1. Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Menjelaskan tujuan intruksional (kemampuan kepada siswa).
3. Meningkatkan kompetensi belajar kepada siswa.
4. Memberikan stimulus (masalah, topik, saran, dan konsep yang akan dipelajari).
5. Memberikan petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya.
6. Memunculkan keaktifan, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
7. Memberikan umpan balik *(feed back)*
8. Melakukan tagihan-tagihan kepada siswa barupa tes, sehingga kemapuan siswa selalu terpantau dan terukur.
9. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran.[[23]](#footnote-23)

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa adalah adanya motivasi dan interaksi di dalam proses pembelajaran agar siswa ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan juga memberikan umpan balik serta tes untuk mengukur kemampuan siswa.

1. **Kelebihan Keaktifan Siswa**

Proses belajar mengajar baru berhasil apabila guru memiliki kewibawaan di depan kelas. Secara lahir kewibawaan guru hanya ditentukan oleh penampilannya, posisinya di depan kelas, perkataan dan tulisannya. Disamping itu guru juga memperhatikan keikutsertaan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, diusahakan siswa aktif dan berpartisipasi secara penuh dalam belajar. Berikut ini beberapa kelebihan keaktifan siswa yaitu:

1. Prakarsa siswa dalam kegiatan belajar, yang ditunjukan melalui keberanian memberikan urung pendapat tanpa secara ekslusif diminta.
2. Keterlibatan mental siswa di dalam kegiatan-kegiatan belajar yang telah berlangsung ditunjukan dengan peningkatan diri kepada tugas kegiatan.
3. Peranan guru yang lebih banyak sebagai fasilitator
4. Belajar dengan pengalaman langsung (*experiment learning*)
5. Kekayaan variasi bentuk dan alat kegiatan belajar
6. Kualitas dan interaksi antar siswa, baik intelektual maupun sosial emosional sehingga meningkatkan peluang.[[24]](#footnote-24)
7. Peserta didik lebih termotivasi
8. Mempunyai lingkungan yang aman
9. Partisipasi oleh seluruh kelompok belajar
10. Partisipan mengungkapkan proses berpikir mereka
11. Memberikan kesempatan untuk memperbaiki kesalahan[[25]](#footnote-25)

Dari pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelebihan keaktifan siswa adalah siswa lebih berani tampil dalam mengemukakan pendapatnya serta siswa dapat belajar dengan pengalaman langsung dan kualitas interaksi siswa meningkat.

1. **Kelemahan Keaktifan Siswa**

Belajar tidak berarti hanya menerima pengetahuan saja, tetapi belajar dapat terjadi dari hasil interaksi antara sesame siswa atau prakarsa dirinya dalam mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya. Terjadinya keaktifan menurun ini terjadi akibat tidak keterlibatannya mental secara optimal di dalam maupun di luar kelas. Beberapa kelemahan ini diantaranya adalah:

1. Tidak menjamin dalam melaksanakan keputusan
2. Diskusi tidak dapat diramalkan, pada mulanya diskusi diorganisasi secara baik tetapi selanjutnya mungkin saja mengarah ke tujuan lain, sehingga terjadi (*Free Foryall*) terutama jika kepemimpinan diskusi tidak produktif
3. Memasyarakatkan agar semua siswa memiliki keterampilan berdiskusi yang diperlukan untuk berpartisipasi secara aktif
4. Membentuk pengaturan fisik (seperti kursi dan meja)
5. Dapat menjadi palsu (tidak murni lagi) jika pemimpin mengalami kesulitan mempertemukan berbagai pendapat padahal dia telah mengetahui jawaban yang diinginkan, sehingga dia menolak pendapat peserta lain.
6. Siswa yang pandai akan bertambah pandai, siswa yang bodoh akan tertinggal.[[26]](#footnote-26)
7. Ukuran kelas yang besar
8. Keterbatasan materi, peralatan dan sumber daya[[27]](#footnote-27)

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa kelemahan keaktifan siswa adalah saat diskusi berlangsung terkadang mengarah ke tujuan lain. Jika adanya perbedaan pendapat, ada peserta didik yang menolak pendapat lain ini membuat siswa yang pandai akan bertambah pandai, siswa yang kurang pandai akan tertinggal.

1. **Kerangka Pemikiran**

Peserta didik merupakan pemeran utama dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang aktif bisa tercipta apabila adanya interaksi yang baik antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan sekitarnya. Pembelajaran aktif bukan saja aktif berbicara tetapi juga bagaimana cara peserta didik memiliki cara untuk memecahkan masalah serta memiliki keberanian untuk tampil di hadapan teman-temannya. Saat ini, faktanya masih banyak peserta didik yang mengalami masalah dalam belajar seperti misalnya keahlian guru dalam memilih metode dalam pembelajaran, perhatian guru saat pembelajaran berlangsung akibatnya masih banyak siswa yang mengobrol, tertidur dan melakukan kegiatan masing-masing.

Agar masalah-masalah tersebut tidak terjadi secara terus-menerus maka pendidiklah yang seharusnya lebih menggunakan cara yang tepat dalam penyampaian materinya. Anak-anak juga belajar dengan baik dan memahami bila apa yang dipelajari terkait dengan apa yang sudah diketahui dan metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan gaya belajar mereka.[[28]](#footnote-28) Masalah tersebut peneliti atasi dengan menggunakan metode yang lebih aktif dimana metode yang dipilih adalah metode artikulasi. Metode artikusi ini dirasa sangat pas untuk mengatasi apa yang terjadi dilapangan. Jika metode artikuasi ini diterapkan di kelas maka tidak akan terjadi lagi masalah-masalah yang telah disebutkan diatas karena siswa yang berada di dalam kelas ikut berpartisipasi semua tanpa ada pengecualian. Dengan begitu maka pembelajaran yang ingin disampaikan tersampaikan dengan baik dan dapat diterima oleh siswa secara mudah.

Metode artikulasi juga sangat cocok digunakan dalam menyampaikan materi–materi pembelajaran terutama materi PAI. Metode artikulasi ini melatih peserta untuk aktif di kelas karena metode ini menuntut peserta didik untuk memiliki pengetahuan dan pemahaman yang kuat mengenai materi yang disampaikan oleh pendidik kemudian materi tersebut akan disampaikan kepada teman kelompoknya. Sehingga akan timbul interaksi antara peserta didik dengan peserta didik lainnya. kemudian peserta didik juga dituntut untuk berbicara didepan kelas untuk menyimpulkan hasil diskusi dengan sebayanya.

Untuk mendalami variabel X (metode artikulasi) dan variabel Y (keaktifan siswa) akan dipelajari indikatornya antara lain:

**Tabel 2.2**

**Pengaruh Variabel X Terhadap variabel Y**

**KORELASI**

**Indikator Variabel X**

**Indikator Variabel Y**

Metode Artikulasi

Keaktifan Siswa

1. Menyajikan Materi
2. Membuat kelompok berpasangan
3. Bergantian peran
4. Menyampaikan hasil wawancara
5. Menjelaskan kembali
6. Kesimpulan
7. Tidak bolos sekolah.
8. Mematuhi tata tertib sekolah.
9. Aktif dalam bertanya.
10. Aktif mengemukakan pendapat.

**RESPONDEN**

1. **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Ho (hipotesis nol) adalah hipotesis yang diuji dengan statistik. Sedangkan Ha (hipotesis alternatif) adalah hipotesis ini dapat langsung dirumuskan apabila ternyata pada suatu penelitian hipotesis nol ditolak. Maka berdasarkan uraian diatas hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

* + - 1. Hipotesis Nihil

Ho : rxy = 0 tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara metode artikulasi dengan keaktifan siswa pada mata pelajaran PAI.

* + - 1. Hipotesis Alternatif

Ha : rxy 0 terdapat pengaruh yang signifikan antara metode artikulasi dengan keaktifan siswa pada mata pelajaran PAI.

**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

1. **Tempat dan Waktu Penelitian**
2. **Tempat**

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 2 Pandeglang yang bertempat di Jl. Pendidikan Ciekek Karaton No.41, Karaton, Majasari Kecamatan Pandeglang, Kabupaten Pandeglag, Banten. Alasan penulis memilih tempat tersebut yaitu

1. Pembahasan yang akan diangkat sesuai dengan masalah yang ada di lokasi tersebut.
2. Lokasi penelitian mudah dijangkau.
3. Pembahasan ini belum pernah dibahas sebelumnya.
4. **Waktu**

Waktu penelitian diperkirakan akan dilaksanakan pada bulan mei dengan mengadakan percobaan di kelas treatment.

36

1. **Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofi dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.[[29]](#footnote-29)Adapunjenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Sedangkan pendekatan metode yaitu eksperimen quasi. Penelitian eksperimen quasi yaitu penelitian yang membandingkan antara kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah dengan kelas eksperimen yang menggunakan metode artikulasi.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non equivalent control group design*. Dengan design ini, baik kelompok eksperimental maupun kelompok kontrol dibandingkan, kendati kelompok tersebut dipilih dan ditempatkan tanpa melalui randomisasi. Dua kelompok yang ada diberi prates, kemudian diberikan perlakuan dan terakhir di berikan postes.[[30]](#footnote-30)

**Gambar 3.1**

**Desain Kelompok *Non Equivalent Control Group Design***

Eksperimen O X1 O

Kontrol O X2 O

Keterangan :

O : Pretest dan postest

X1: Perlakuan pada kelas eksperimen dengan metode artikulasi

X2: Perlakuan pada kelas kontrol dengan metode ceramah

: Garis ini dimaksudkan kelompok tidak dilakukan secara acak namun menggunakan kelas yang sudah ada.[[31]](#footnote-31)

1. **Variabel Penelitian**

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[[32]](#footnote-32) Variabel dalam penelitian ini terdiri dari metode artikulasi sebagai varibel bebas dan keaktifan siswa sebagai variabel terikat.

1. **Definisi Konsep**

Metode Artikulasi adalah apa yang kita definisikan sebagai struktur-struktur dalam otak yang melibatkan kemampuan bicara (area kemampuan bicara), artinya artikulasi merujuk kepada apa-apa saja yang berkaitan dengan berbicara atau melakukan sesuatu akibat dari pemprosesan hasil kerja otak.

Keaaktifan siswa adalah siswa diharapkan aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk berpikir, berinteraksi, berbuat untuk mencoba, menemukan konsep baru atau menghasilkan suatu karya.

1. **Definisi Operasional**

Metode artikulasi yaitu cara belajar yang ditempuh guru untuk menyampaikan materi yang dimana para siswanya dituntut aktif karena didalam metode ini siswa harus mampu berbicara dengan temannya, memiliki pengetahuan dan pemahaman yang kuat karena materi yang disampaikan oleh guru akan disamapaikan kembali kepada teman kelompoknya.

Keaktifan siswa merupakan proses kegiatan belajar yang menuntut siswanya untuk aktif. Aktif disini berarti bahwa siswa harus mampu berinteraksi baik dengan teman sebaya ataupun dengan guru. Belajar aktif juga menuntut siswa untuk mampu berdiskusi untuk memecahkan suatu permasalahan dengan teman kelompoknya.

1. **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.[[33]](#footnote-33) Adapun yang akan dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Pandeglang yang berjumlah 315 orang yang terdiri dari dari 4 kelas IPS dan 6 kelas IPA.

Sampel merupakan suatu bagian dari populasi. Dengan demikian, sebagian elemen dari populasi merupakan sampel.[[34]](#footnote-34) Adapun sampel yang akan digunakan yaitu *simple random sampling*. Dikatakan *simple random sampling* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan srata yang ada didalam populasi itu.[[35]](#footnote-35) Pada penelitian ini peneliti berpedoman pada pendapat Suharsmi Arikunto, yaitu apabila populasinya lebih dari 100, maka peneliti bisa mengambil 10-15% atau 20-25% dari populasi tersebut.[[36]](#footnote-36) Dalam penelitian ini peneliti mengambil respponden sebanyak 23% dari 315 siswa. Jadi sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah: dibulatkan menjadi 72 responden.

1. **Instrumen Penelitian**
2. **Obeservasi**

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.[[37]](#footnote-37)

1. **Wawancara**

Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mengetahui informasi mengenai metode dan keaktifan siswa saat proses pembelajaran PAI berlangsung.

1. **Dokumentasi**

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data-data tertulis tentang nama dan jumlah peserta didik.

1. **Angket**

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.[[38]](#footnote-38) berikut ini kisi-kisi instrumen angket untuk pengaruh metode artikulasi terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 2 Pandeglang kelas XI.

**Tabel 3.2**

**Kisi-kisi Angket Variabel Y (Keaktifan Siswa)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Indikator | Positif | Negatif | Jumlah |
| 1 | Kegiatan visual | 1,2,3 | 4 | 4 |
| 2 | Kegiatan lisan | 5,6 | 7 | 3 |
| 3 | Kegiatan mendengarkan | 8,9 | 10 | 3 |
| 4 | Kegiatan menulis | 11 | 12 | 2 |
| 5 | Kegiatan menggambar | 13,14 |  | 2 |
| 6 | Kegiatan metric | 15 |  | 1 |
| 7 | Kegiatan mental | 16 | 17 | 2 |
| 8 | Kegiatan emosional | 18,19 | 20 | 3 |
| Jumlah | | | | 20 |

1. **Teknik Analisis Data**
2. Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian

Uji validitas dilakuakn untuk mengetahui keyakinan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Uji validitas ini dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil r hitung dengan r tabel dimana df= n – 2 dengan signifikan 5% jika r tabel < r hitung maka valid.[[39]](#footnote-39) Uji validitas ini menggunakan teknik korelasi *prosuct Moment* dengan menggunakan rumus :

rxy = N ∑ XY- (∑X) (∑Y)

[( N ∑x2 – (∑x2)] [[N. ∑ Y2 – (∑ Y2)]

Keterangan

Rxy = Koefisien Korelasi skor butir variabel (X) dengan variabel (Y)

N = Responden

∑XY = jumlah hasil perkalian antara X dan Y

∑X = jumlah hasil skor Y

∑Y = jumlah skor Y

Sedangkan uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan dengan menggunakan rumus *Alfa Cronbach*  sebagai berikut[[40]](#footnote-40) :

r1  =

keterangan :

K = mean kuadrat antara

∑ Si2 = mean kuadrat kesalahan

St2 = varians total

Rumus varians total dan varians item :

Si2 =2

St2 =

Dimana :

Jki = jumlah kuadrat seluruh skor item

JKs = jumlah kuadrat subjek

Untuk perhitungan uji validitas dan realibilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Kualifikasi data kelas eksperimen dan kelas kontrol yang terbagi menjadi data *pretest* dan data *postttest.* Data ini diperoleh dari skor yang telah dibagikan sebelum dan sesudah perlakuan. Sebelum dianalisis terlebih dahulu dikualifikasikan dengan skala likert yaitu :

**Tabel 3.4**

**Pembobotan Alternatif Jawaban Skala Keaktifan Siswa**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Alternatif Jawaban** | **Jenis pertanyaan** | |
| **Positif** | **negatif** |
| Selalu | 4 | 1 |
| Sering | 3 | 2 |
| Kadang-kadang | 2 | 3 |
| Tidak Pernah | 1 | 4 |

1. Uji Normalitas

Teknik untuk menguji normalitas data yang akan digunakan yaitu menggunkan Chi Kuadrat. Langkah-langkah pengujian normalitas data dengan Chi Kuadrat adalah sebagai berikut:

* 1. Merangkum data seluruh variabel yang akan diuji normalitasnya.
  2. Menentukan jumlah interval
  3. Menentukan panjang interval kelas yaitu: (data terbesar-data terkecil) dibagi dengan jumlah kelas interval
  4. Menyusun ke dalam table distribusi frekuensi, yang sekaligus table penolong untung menghitung harag Chi Kuadrat
  5. Menghitung frekuensi yang diharapkan (Fh), dengan cara mengalikan presentase luas tiap bidang kurva normal dengan jumlah anggota sampel
  6. Memasukkan harga-harga Fh ke dalam table kolom Fh sekaligusmenghitung harga-harga () dan dan menjumlahkannya. Harga adalah merupakan harga Chi Kuadrat () hitung
  7. Membandingkan harga Chi Kuadrat hitung dengan Chi Kuadrat table, jika X2hitung  X2tabel  maka distribusi data dinyatakan normal. Dan jika data X2hitung  X2tabel  maka distribusi data dinyatakan tidak normal.[[41]](#footnote-41)

1. Uji Homogenitas

Sebelum pengujian hipotesis, akan diuji apakah data yang dipakai homogen atau tidak menggunakan uji homogenitas dengan uji F, rumusanya adalah sebagai berikut:

Dengan

Keterangan :

= varians

= rata-rata

= jumlah sampel

Dimana:

dk pembilang = n1-1

dk penyebut = n2-1

Berdasarkan dk tersebut dan untuk kesalahan 5% pengujian berlaku adalah: jika Fhitung Ftabel maka H0 ditolak (tidak homogen) dan jika Fhitung  Ftabel maka h0 diterima (homongen).

1. **Hipotesis Statistik**

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus t-test sebagai berikut:

Keterangan:

X1 = rata-rata kelompok 1

X2 = rata-rata kelompok 2

= jumlah siswa kelompok 1

= jumlah siswa kelompok 2

= deviasi standar kelompok 1

= deviasi standar kelompok 2

Untuk mencari deviasi standar digunakan rumus:

1. Uji Dua Pihak

H0 = tidak terdapat perbedaan antara keaktifan siswa kelas eksperimen dengan keaktifan siswa dengan kelas kontrol.

Ha = terdapat perbedaan antara keaktifan siswa kelas eksperimen dengan keaktifan siswa kelas kontrol.

Hipotesis ststistiknya dapat dirumuskan sebagai berikut :

H0 : µ1 = µ2

Ha : µ1 ≠ µ2

Keterangan :

µ1 : rerata skor skala keaktifan siswa kelas eksperimen

µ2 : rerata skor skala keaktifan siswa kelas control

Dengan pengujian jika ttabel ≤thitung ≤ ttabel , maka H0 diterima dan Ha ditolak. Untuk data homogen dk= n1 + n2 – 2, sedangkan untuk data tidak homogen dk= n1 – 1 atau n2 – 1.

1. Uji pihak kanan

H0 = tidak terdapat perbedaan antara keaktifan siswa kelas eksperimen dengan keaktifan siswa kelas kontrol.

Ha = terdapat perbedaan antara keaktifan siswa kelas eksperimen dengan keaktifan siswa kelas kontrol.

Hipotesis statistiknya dirumuskan sebagai berikut :

H0 : µ1 ≤ µ2

Ha : µ1 > µ2

Keterangan

µ1 : rerata skor skala keaktifan siswa kelas eksperimen

µ2 : rerata skor skala keaktifan siswa kelas kontrol

Dengan pengujian,

Jika thitung > ttabel maka Ha diterima

Jika thitung ≤ ttabel maka Ha ditolak

Untuk data homogen dk = n1 + n2 – 2, sedangkan untuk data tidak homogen dk = n1 – 1 atau n2 – 1.

Kemudian diinterpretasikan dengan presentase tes keaktifan dengan rumus.

P = X 100 %

Keterangan :

P : Presentase skor

: Skor yang diperoleh

: Skor maksimal.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN**

1. **Analisis Data**

Data tentang keaktifan siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam diperoleh dari penyebaran angket yang bersifat tertutup dengan jumlah item sebanyak 25 penyataan. Kelas yang digunakan dalam penelitian ini dibagi 2 kelas yaitu kelas XI IPA 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA 3 sebagai kelas kontrol, baik sebelum perlakuan maupun setelah perlakuan. Sedangkan validitas dan reliabilitas data diuji di kelas XI IPA 2 (uji tidak terpakai) Setiap butir angket telah diberi alternatif jawabannya yaitu untuk pertanyaan positif selalu = 4, sering = 3, kadang-kadang = 2, tidak pernah = 1 . sedangkan untuk pertanyaan negatif berlaku sebaliknya.

Angket sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Untuk menguji validitas dan reliabilitas angket diberikan kepada 32 orang. Setelah dilakukan uji validitas hasilnya 20 item dinyatakan valid dan 5 item dinyatakan tidak valid. Sehingga angket yang digunakan dalam penelitian ini hanya 20 item. Kemudian data angket yang diperoleh disusun dalam tabel (terlampir). Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS untuk hasil perhitungan terdapat dalam tabel (terlampir)

52

Dari hasil perhitungan kemudian *r* hitung dibandingkan dengan harga *r* tabel dimana df= 32 – 2 = 30, maka nilai *r* tabel 0,361 dengan taraf signifikan 5%. Butir pernyataan dikatakan valid jika *r* hitung > *r* tabel. Hasil pengujiannya sebagai berikut :

**Tabel 4.1**

**Hasil Uji Validitas Instrumen Keaktifan Siswa**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Item | r hitung | r table | ket | item | r hitung | r tabel | ket |
| P1 | 0.456 | 0,361 | VALID | P14 | 0.373 | 0,361 | VALID |
| P2 | 0.440 | 0,361 | VALID | P15 | 0.282 | 0,361 | TIDAK VALID |
| P3 | 0.530 | 0,361 | VALID | P16 | 0.375 | 0,361 | VALID |
| P4 | 0.450 | 0,361 | VALID | P17 | 0.439 | 0,361 | VALID |
| P5 | 0.452 | 0,361 | VALID | P18 | 0,408 | 0,361 | VALID |
| P6 | 0.515 | 0,361 | VALID | P19 | 0.013 | 0,361 | TIDAK VALID |
| P7 | 0.021 | 0,361 | TIDAK VALID | P20 | 0.474 | 0,361 | VALID |
| P8 | 0.496 | 0,361 | VALID | P21 | 0.560 | 0,361 | VALID |
| P9 | 0.402 | 0,361 | VALID | P22 | 0.488 | 0,361 | VALID |
| P10 | 0.08 | 0,361 | TIDAK VALID | P23 | 0.404 | 0,361 | VALID |
| P11 | 0,478 | 0,361 | VALID | P24 | 0,429 | 0,361 | VALID |
| P12 | 0,452 | 0,361 | VALID | P25 | 0,078 | 0,361 | TIDAK VALID |
| P13 | 0,461 | 0,361 | VALID |

Sedangkan Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *alpha cronbach* dan perhitungan dengan menggunakan program SPSS dari hasil perhitungan tabel (terlampir) diperoleh nilai *alpha cronbach* untuk variabel Y 0,760. Jika nilai *alpha cronbach* >*r* tabel dengan n = 32 nilai *r*  tabel sebesar 0,349 dengan taraf signifikan 5% maka pernyataan reliabel. Hasil uji coba *alpha cronbach* adalah 0,760 > 0,349 maka dinyatakan reliabel.

1. **Data sebelum perlakuan**
2. **Kelas eksperimen**

Data penelitian skor keaktifan siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dari kelas eksperimen disusun berdasarkan skor terkecil sampai skor terbesar adalah sebagai berikut :

47 48 49 50 50 50

51 51 51 51 53 53

53 53 54 54 54 55

55 55 56 56 56 56

57 57 58 58 59 60

60 60 61 61 62 64

Untuk menganalisis data tersebut, langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

1. Menentukan skor terbesar dan terkecil

Skor terbesar : 64

Skor terkecil : 47

1. Menentukan Rentangan (R)

R= Skor Terbesar – Skor Terkecil = 64 – 47 = 17

1. Menentukan banyak kelas (BK)

BK = 1 + 3,3 Log *n*

= 1 + 3,3 Log 36

= 1 + 3,3 (1,556)

= 1 + 5,135

= 6, 135 6

1. Menentukan panjang kelas (*i*)

*i* = R

BK

= 17

6

= 2,833 3

**Tabel 4.2**

**Daftar Distribusi Frekuensi Angket Awal Kelas Eksperimen**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Interval data | Frekuensi | Xi | Xi² | F.Xi | F.Xi² |
| 47-49 | 3 | 48 | 2304 | 144 | 20736 |
| 50-52 | 7 | 51 | 2601 | 357 | 127449 |
| 53-55 | 10 | 54 | 2916 | 540 | 291600 |
| 56-58 | 8 | 57 | 3249 | 456 | 207936 |
| 69-61 | 6 | 60 | 3600 | 360 | 129600 |
| 62-64 | 2 | 63 | 3969 | 126 | 15876 |
| **Jumlah** | **36** | **333** | **15039** | **1983** | **793197** |

1. Menentukan rata-rata (mean)

X = ∑ F.Xi =1983= 55,08

n 36

1. Uji Normalitas
2. Membuat hipotesis

H0 : data berdistribusi normal

Ha : data berdistribusi tidak normal

Dengan kriteria :

Dimana dk = 6 – 1 = 5 dengan taraf signifikan 5% sehingga nilai x2 *tabel* sebesar 11,070.

Jika x2 hitung > x2 *tabel* , maka H0 ditolak

Jika x2 hitung <x2 *tabel* , maka Ha diterima

1. Menghitung fh luas bidang kurva normal dibagi menjadi 6 yaitu 2,7 % ; 13,34 % ; 33,96% ; 33,96 % ; 13,34 % ; 2,7 % dengan sampel sebanyak 36 orang. Perhitungannya sebagai berikut :
2. 2,7 % x 36 = 0,9
3. 13,34 % x 36 = 4,8
4. 33,96% x 36 = 12,2
5. 33,96% x 36 = 12,2
6. 13,34 % x 36 = 4,8
7. 2,7 % x 36 = 0,9
8. Membuat tabel penolong chi kuadrat

**Tabel 4.3**

**Tabel penolong untuk menghitung nilai chi kuadrat angket awal kelas eksperimen**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Interval data** | **Fo** | **Fh** | **fo-fh** | **fo-fh²** | **fo-fh²/fh** |
| 47-49 | 3 | 0,9 | 2,1 | 4,41 | 4,9 |
| 50-52 | 7 | 4,8 | 2,2 | 4,84 | 1,008 |
| 53-55 | 10 | 12,2 | -2,2 | 4,84 | 0,396 |
| 56-58 | 8 | 12,2 | -4,2 | 17,64 | 1,445 |
| 59-61 | 6 | 4,8 | 1,2 | 1,44 | 0,3 |
| 62-64 | 2 | 0,9 | 1,1 | 1,21 | 1,344 |
| **Jumlah** | **36** | **36** |  |  | **9,389** |

1. Membandingkan x2hitung dan x2 *tabel*

Dapat disimpulkan dari data diatas bahwa : Jika x2hitung x2 *tabel*atau 9,389 11,070. Maka data berdistribusi normal.

**Grafik 4.1**

**Histogram Angket Awal Kelas Eksperimen**

1. **Kelas Kontrol**

Data penelitian skor keaktifan siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dari kelas kontrol disusun berdasarkan skor terkecil sampai skor terbesar adalah sebagai berikut :

40 41 43 43 44 44

44 45 45 46 46 46

46 47 47 47 47 47

48 48 48 49 49 49

49 50 50 50 51 51

51 52 54 54 55 56

Untuk menganalisis data tersebut, langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

1) Menentukan skor terbesar dan terkecil

Skor terbesar : 40

Skor terkecil : 56

1. Menentukan Rentangan (R)

R= Skor Terbesar – Skor Terkecil = 56 – 40 = 16

1. Menentukan banyak kelas (BK)

BK = 1 + 3,3 Log *n*

= 1 + 3,3 Log 36

= 1 + 3,3 (1,556)

= 1 + 5,135

= 6, 135 6

1. Menentukan panjang kelas (*i*)

*i* = R

B

= 16 = 2,666 3

6

**Tabel 4.4**

**Daftar Distribusi Frekuensi Angket Awal Kelas Kontrol**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Interval data | F | Xi | Xi² | F.Xi | F.Xi² |
| 40-42 | 2 | 41 | 1681 | 82 | 6724 |
| 43-45 | 7 | 44 | 1936 | 308 | 94864 |
| 46-48 | 12 | 47 | 2209 | 564 | 318096 |
| 49-51 | 10 | 50 | 2500 | 500 | 250000 |
| 52-54 | 3 | 53 | 2809 | 159 | 25281 |
| 55-57 | 2 | 56 | 3136 | 112 | 12544 |
| **Jumlah** | **36** | **291** | **14271** | **1725** | **707509** |

1. Menentukan rata-rata (mean)

X = ∑ F.Xi =1725 = 47,91

n 36

1. Uji Normalitas
2. Membuat hipotesis

H0 : data berdistribusi normal

Ha : data berdistribusi tidak normal

Dengan kriteria :

Dimana dk = 6 – 1 = 5 dengan taraf signifikan 5% sehingga nilai x2 *tabel* sebesar 11,070.

Jika x2 hitung > x2 *tabel* , maka H0 ditolak

Jika x2 hitung x2 *tabel* , maka Ha diterima

1. Menghitung fh luas bidang kurva normal dibagi menjadi 6 yaitu 2,7 % ; 13,34 % ; 33,96% ; 33,96 % ; 13,34 % ; 2,7 % dengan sampel sebanyak 36 orang. Perhitungannya sebagai berikut :
2. 2,7 % x 36 = 0,9
3. 13,34 % x 36 = 4,8
4. 33,96% x 36 = 12,2
5. 33,96% x 36 = 12,2
6. 13,34 % x 36 = 4,8
7. 2,7 % x 36 = 0,9
8. Membuat tabel penolong chi kuadrat

**Tabel 4.5**

**Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Chi Kuadrat Angket Awal Kelas Kontrol**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Interval data** | **fo** | **fh** | **fo-fh** | **fo-fh²** | **fo-fh²/fh** |
| 40-42 | 2 | 0,9 | 1,1 | 1,21 | 1,344 |
| 43-45 | 7 | 4,8 | 2,2 | 4,48 | 1,008 |
| 46-48 | 12 | 12,2 | -0,2 | 0,04 | 0,0032 |
| 49-51 | 10 | 12,2 | -2,2 | 4,84 | 0,396 |
| 52-54 | 3 | 4,8 | -1,8 | 3,24 | 0,675 |
| 55-57 | 2 | 0,9 | 1,1 | 1,21 | 1,344 |
| **Jumlah** | **36** | **36** |  |  | **4,7702** |

1. Membandingkan x2hitung dan x2 *tabel*

Dapat disimpulkan dari data diatas bahwa : Jika x2hitung x2 *tabel* atau 4,7702 11,070. Maka data berdistribusi normal.

**Grafik 4.2**

**Histogram Angket Awal Kelas Kontrol**

1. **Uji Homogenitas**

Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

1. Membuat Hipotesis
2. Hipotesis dalam model statistik

H0 : =

Ha :

1. Hipotesis dalam uraian kalimat

H0 : Varians kedua data homogen

Ha : Varians Kedua data tidak homogen

1. Mencari Varians
2. Varians pada data kelas Eksperimen

S2 =

=

=

=

= 19541,90

1. Varians pada kelas kontrol

S2 =

=

=

=

= 17852,93

Fhitung = = = 1,09

1. Mencari Ftabel

Dk pembilang = n1

Dk penyebut = n2

Ftabel = 0,05 (35,35) = 1,74

1. Menentukan kriteria pengujian

Jika Fhitungtabel , maka H0 ditolak

Jika Fhitung tabel , maka H0  diterima

1. Membandingkan Fhitung dan tabel

Uji homogenitas sebelum perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas control diperoleh nilai sebesar 1,09. Dimana dk pembilang 36-1=35, dan dk penyebut 36-1=35 nilai Fhitung pada taraf 0,05 adalah 1,74. Dengan kriteria pengujian jika Fhitungtabel , maka H0 ditolak dan jika Fhitung tabel , maka H0  diterima. Maka uji hmogenitas antar keduanya yaitu Fhitung tabel atau 1,09 1,74 , maka H0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa varians kedua data tersebut homogen

1. **Uji Hipotesis**
2. Menentukan Hipotesis
3. Hipotesis dalam model statistik :

H0 : µ1 = µ2

Ha : µ1  µ2

1. Hipotesis dalam uraian kalimat

H0 = tidak terdapat perbedaan antara keaktifan siswa kelas eksperimen dengan keaktifan siswa kelas kontrol.

Ha = terdapat perbedaan antara keaktifan siswa kelas eksperimen dengan keaktifan siswa kelas kontrol.

1. Mencari standar deviasi
2. SD Kelas Eksperimen

S =

=

=

=

= 23,62

1. SD kelas kontrol

S =

=

=

=

= 22,58

1. Mencari thitung

thitung =

=

=

=

=

=

= 1,31

1. Mencari ttabel

Dk = n1 + n2 – 2 = 36 + 36 – 2 = 70

ttabel dengan dk 0,05 = 1,666

1. Menentukan kriteria pengujian

Kriteria pengujian dua pihak adalah sebagai berikut :

- ttabel hitung ttabel, maka H0 diterima dan Ha  ditolak .

1. Membandingkan hitung dan ttabel

Diperoleh = -1,666 1,31 1,666

Karena - ttabel hitung ttabel , maka H0 diterima dan Ha  ditolak.

1. Kesimpulan

Karena hitung berada didaerah penerimaan H0  maka H0 dapat diterima. Uji hiptesis kedua kelompok yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum perlakuan diperoleh nilai hitung sebesar 1,31. Karena kedua kelompok homogen maka, dk = n1 + n2 – 2 = 36 + 36 – 2= 70 nilai ttabel dengan signifikasi 0,05 = 1,666. Dengan kriteria pengujian -ttabel hitung ttabel, maka H0 diterima dan Ha ditolak. Diperoleh -1,666 1,31 1,666 maka H0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara keaktifan siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada data hasil skor angket awal. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa dari kedua kelompok tersebut pada awal adalah sama.

1. **Data Setelah Perlakuan**
2. **Kelas Eksperimen**

Data penelitian skor keaktifan siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dari kelas eksperimen disusun berdasarkan skor terkecil dan skor terbesar adalah sebagai berikut :

50 53 56 56 57 59

59 60 60 61 62 62

62 62 63 63 63 64

64 65 65 66 66 66

67 68 68 69 69 70

70 71 73 74 74 79 Untuk menganalisis data tersebut, langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

1. Menentukan skor terbesar dan terkecil

Skor terbesar : 79

Skor terkecil : 50

1. Menentukan Rentangan (R)

R= Skor Terbesar – Skor Terkecil = 79 – 50 = 29

1. Menentukan banyak kelas (BK)

BK = 1 + 3,3 Log *n*

= 1 + 3,3 Log 36

= 1 + 3,3 (1,556)

= 1 + 5,135

= 6, 135 6

1. Menentukan panjang kelas (*i*)

*i* = R

B

= 29 = 4,8 5

6

**Tabel 4.6**

**Daftar Distribusi Frekuensi Angket Akhir Kelas Eksperimen**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Interval data** | **Frekuensi** | **Xi** | **Xi²** | **F.Xi** | **F.Xi²** |
| 50-54 | 2 | 52 | 2704 | 104 | 10816 |
| 55-59 | 5 | 57 | 3249 | 285 | 81225 |
| 60-64 | 12 | 62 | 3844 | 744 | 553536 |
| 65-69 | 10 | 67 | 4489 | 670 | 448900 |
| 70-74 | 6 | 72 | 5184 | 432 | 186624 |
| 75-79 | 1 | 77 | 5929 | 77 | 5929 |
| **Jumlah** | **36** | **387** | **25399** | **2312** | **1287030** |

1. Menentukan rata-rata (mean)

X = ∑ F.Xi =2321 = 64,22

n 36

1. Uji Normalitas
2. Membuat hipotesis

H0 : data berdistribusi normal

Ha : data berdistribusi tidak normal

Dengan kriteria :

Dimana dk = 6 – 1 = 5 dengan taraf signifikan 5% sehingga nilai x2 *tabel* sebesar 11,070.

Jika x2 hitung > x2 *tabel* , maka H0 ditolak

Jika x2 hitung <x2 *tabel* , maka Ha diterima

1. Menghitung fh luas bidang kurva normal dibagi menjadi 6 yaitu 2,7 % ; 13,34 % ; 33,96% ; 33,96 % ; 13,34 % ; 2,7 % dengan sampel sebanyak 36 orang. Perhitungannya sebagai berikut :
2. 2,7 % x 36 = 0,9
3. 13,34 % x 36 = 4,8
4. 33,96% x 36 = 12,2
5. 33,96% x 36 = 12,2
6. 13,34 % x 36 = 4,8
7. 2,7 % x 36 = 0,9
8. Membuat tabel penolong chi kuadrat

**Tabel 4.7**

**Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Chi Kuadrat Angket Akhir Kelas Eksperimen**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Interval data** | **fo** | **fh** | **fo-fh** | **fo-fh²** | **fo-fh²/fh** |
| 50-54 | 2 | 0,9 | 1,1 | 1,21 | 1,344 |
| 55-59 | 5 | 4,8 | 0,2 | 0,04 | 0,0083 |
| 60-64 | 12 | 12,2 | -0,2 | 0,04 | 0,0032 |
| 65-69 | 10 | 12,2 | -2,2 | 4,84 | 0,396 |
| 70-74 | 6 | 4,8 | 1,2 | 1,44 | 0,3 |
| 75-79 | 1 | 0,9 | 0,01 | 0,01 | 0,01 |
| **Jumlah** | **36** | **36** |  |  | **2,0615** |

1. Membandingkan x2hitung dan x2 *tabel*

Dapat disimpulkan dari data diatas bahwa : Jika x2 hitung x2 *tabel* atau 2,0615 11,070. Maka data berdistribusi normal.

**Grafik 4.3**

**Histogram Angket Akhir Kelas Eksperimen**

1. **Kelas Kontrol**

Data penelitian skor keaktifan siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dari kelas kontrol disusun berdasarkan skor terkecil dan skor terbesar adalah sebagai berikut :

42 42 44 45 45 46

47 47 47 48 48 48

49 49 49 49 50 50

51 51 51 51 51 52

52 52 53 53 54 54

55 56 56 57 59 59

Untuk menganalisis data tersebut, langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

1. Menentukan skor terbesar dan terkecil

Skor terbesar : 59

Skor terkecil : 42

1. Menentukan Rentangan (R)

R= Skor Terbesar – Skor Terkecil = 59 – 42 = 17

1. Menentukan banyak kelas (BK)

BK = 1 + 3,3 Log *n*

= 1 + 3,3 Log 36

= 1 + 3,3 (1,556)

= 1 + 5,135

= 6, 135 6

1. Menentukan panjang kelas (*i*)

*i* = R

B

= 17 = 2,833 3

6

**Tabel 4.8**

**Daftar Distribusi Frekuensi Angket Akhir Kelas Kontrol**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Interval data** | **Frekuensi** | **Xi** | **Xi²** | **F.Xi** | **F.Xi²** |
| 42-44 | 2 | 43 | 1849 | 86 | 7396 |
| 45-47 | 6 | 46 | 2116 | 276 | 76176 |
| 48-50 | 10 | 49 | 2401 | 490 | 240100 |
| 51-53 | 10 | 52 | 2704 | 520 | 270400 |
| 54-56 | 5 | 55 | 3025 | 275 | 75625 |
| 57-59 | 3 | 58 | 3364 | 174 | 30276 |
| **Jumlah** | **36** | **303** | **15459** | **1821** | **699973** |

1. Menentukan rata-rata (mean)

X = ∑ F.Xi =1821 = 50,58

n 36

1. Uji Normalitas
2. Membuat hipotesis

H0 : data berdistribusi normal

Ha : data berdistribusi tidak normal

Dengan kriteria :

Dimana dk = 6 – 1 = 5 dengan taraf signifikan 5% sehingga nilai x2 *tabel* sebesar 11,070.

Jika x2 hitung > x2 *tabel* , maka H0 ditolak

Jika x2 hitung <x2 *tabel* , maka Ha diterima

1. Menghitung fh luas bidang kurva normal dibagi menjadi 6 yaitu 2,7 % ; 13,34 % ; 33,96% ; 33,96 % ; 13,34 % ; 2,7 % dengan sampel sebanyak 36 orang. Perhitungannya sebagai berikut :
2. 2,7 % x 36 = 0,9
3. 13,34 % x 36 = 4,8
4. 33,96% x 36 = 12,2
5. 33,96% x 36 = 12,2
6. 13,34 % x 36 = 4,8
7. 2,7 % x 36 = 0,9
8. Membuat tabel penolong chi kuadrat

**Tabel 4.9**

**Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Chi Kuadrat Angket Akhir Kelas Kontrol**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Interval data** | **fo** | **fh** | **fo-fh** | **fo-fh²** | **fo-fh²/fh** |
| 42-44 | 2 | 0,9 | 1,1 | 1,21 | 1,344 |
| 45-47 | 6 | 4,8 | 1,2 | 1,44 | 0,3 |
| 48-50 | 10 | 12,2 | -2,2 | 4,48 | 0,396 |
| 51-53 | 10 | 12,2 | -2,2 | 4,84 | 0,396 |
| 54-56 | 5 | 4,8 | 0,2 | 0,04 | 0,0083 |
| 57-59 | 3 | 0,9 | 2,1 | 4,41 | 4,9 |
| **Jumlah** | **36** | **36** |  |  | **7,344** |

1. Membandingkan x2hitung dan x2 *tabel*

Dapat disimpulkan dari data diatas bahwa : Jika x2hitung x2 *tabel*atau 7,344 11,070. Maka data berdistribusi normal.

**Grafik 4.4**

**Histogram Angket Akhir Kelas Kontrol**

1. **Uji Homogenitas**

Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

1. Membuat Hipotesis
2. Hipotesis dalam model statistik

H0 : =

Ha :

1. Hipotesis dalam uraian kalimat

H0 : Varians kedua data homogen

Ha : Varians Kedua data tidak homogen

1. Mencari Varians
2. Varians pada data kelas Eksperimen

S2 =

=

=

=

= 32529,94

1. Varians pada kelas kontrol

S2 =

=

=

=

= 17367,45

Fhitung = = = 1,87

1. Mencari Ftabel

Dk pembilang = n1

Dk penyebut = n2

Ftabel = 0,05 (35,35) = 1,74

1. Menentukan kriteria pengujian

Jika Fhitungtabel , maka H0 ditolak

Jika Fhitung tabel , maka H0  diterima

1. Membandingkan Fhitung dan tabel

Uji homogenitas setelah perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai sebesar 1,87. Dimana dk pembilang 36-1=35, dan dk penyebut 36-1=35 nilai Fhitung pada taraf 0,05 adalah 1,74. Dengan kriteria pengujian jika Fhitungtabel , maka H0 ditolak dan jika Fhitung tabel , maka H0  diterima. Maka uji hmogenitas antar keduanya yaitu Fhitung tabel atau 1,87 1,74 , maka H0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa varians kedua data tersebut tidak homogeny

1. **Uji Hipotesis**
2. **Uji Dua Pihak**
3. Menentukan Hipotesis
4. Hipotesis dalam model statistic:

H0 : µ1 = µ2

Ha : µ1  µ2

1. Hipotesis dalam uraian kalimat

H0 = tidak terdapat perbedaan antara keaktifan siswa kelas eksperimen dengan keaktifan siswa kelas kontrol.

Ha = terdapat perbedaan antara keaktifan siswa kelas eksperimen dengan keaktifan siswa kelas kontrol.

1. Mencari standar deviasi
2. SD Kelas Eksperimen

S =

=

=

=

= 30,48

1. SD kelas kontrol

S =

=

=

=

= 22,27

1. Mencari thitung

thitung =

=

=

=

=

=

= 2,168

1. Mencari ttabel

Dk = n1 + n2 – 2 = 36 + 36 – 2 = 70

ttabel dengan dk 0,05 = 1,666

1. Menentukan kriteria pengujian

Kriteria pengujian dua pihak adalah sebagai berikut :

- ttabel hitung ttabel, maka H0 diterima dan Ha  ditolak .

1. Membandingkan hitung dan ttabel

Diperoleh = -1,666 1,666

Karena - ttabel hitung ttabel , maka H0 ditolak dan Ha  diterima.

1. Kesimpulan

Karena hitung berada di antara penerimaan Ha  maka Ha  dapat diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor keaktifan siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada data hasil skor angket akhir.

1. **Uji pihak kanan**

Langkah-langkah pengujian sebagai berikut :

1. Menentukan hipotesis
2. Menentukan hipotesis

Ho : 1

Ha: 1

1. Hipotesis dalam uraian kalimat

H0 = tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara metode artikulasi terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam

Ha = terdapat pengaruh yang signifikan antara metode artikulasi terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam

1. Mencari standar deviasi
2. SD Kelas Eksperimen

S =

=

=

=

= 30,48

1. SD kelas kontrol

S =

=

=

=

= 22,27

1. Mencari thitung

thitung =

=

=

=

=

=

= 2,168

1. Mencari ttabel

Karena n1 = n2 da varians tidak homogen maka dk= n1-1 atau dk= n2-1. Jadi dk= 36-1=35 dengan taraf signifikasi 0,05 = 1,689

1. Menentukan kriteria pengujian

Kriteria pengujian dua pihak adalah sebagai berikut :

Jika thitung ttabel, maka Ha diterima

Jika thitung ttabel, maka H0 ditolak

1. Membandingkan thitung dan ttabel

Diperoleh = 2,168 1,689

Karena thitung ttabel, maka Ha diterima.

1. Kesimpulan

Karena thitung berada pada penerimaan Ha maka Ha dapat diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode artikulasi terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam . Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas eksperimen mengalami perbaikan yang signifikan akibat adanya pengaruh metode artikulasi yang dilakukan pada kelompok eksperimen tersebut.

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Setelah dilakukan pembelajaran menggunakan metode artikulasi pada kelas eksperimen dan pada kelas konrol menggunakan metode ceramah maka terlihat skor kedua kelompok berbeda. Adapaun hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keaktifan siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum perlakuan

Data awal angket keaktifan siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan hasil yang relatif sama. Hal ini menunjukkan dari skor rata-rata keaktifan siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam sebelum perlakuan memiliki skor sebesar 55,08 dan kelas kontrol memiliki skor rata-rata sebesar 47,91.

Selain itu dari hasil perhitungan hipotesis menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengujian uji-t, dimana diperoleh nilai thitung pada taraf signifikan 0,05 yakni 1,31 1,666. Dengan demikian maka H0 diterima sehingga terbukti secara signifikan bahwa keaktifan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas eksperimen sama dengan kelas kontrol.

Besarnya presentase skor rata-rata keaktifan siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam sebelum perlakuan pada kelas eksperimen dari skor maksimal adalah (55,08 /100) x 100% = 55,08 %. Besar skor rata-rata keaktifan siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam sebelum perlakuan pada kelas kontrol dari skor maksimal adalah (47,91/100) x 100% = 47,91% . untuk lebih jelasnya perbandingan nilai presentase keaktifan siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam sebelum perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut :

**Grafik 4.5**

**Presentase Rata-Rata Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sebelum Menggunakan Metode Artikulasi Pada Kelas Ekperimen Dan Kelas Kontrol**

1. Keaktifan siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum perlakuan

Skor rata-rata keaktifan siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas ekperimen setelah perlakuan memiliki skor sebesar 64,22 dan kelas kontrol memiliki skor sebesar 50,58. Pengujian hipotesis untuk mengetahui perbedaan keaktifan siswa pada pelajaran pendidikan agama islam antara kelas ekperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan dimana memperoleh nilai thitung sebesar 2,168 lebih besar dari nilai ttabel pada taraf signifikan 0,05 yakni 1,689. Dan terlihat pengaruh metode artikulasi terhadap kelas eksperimen dengan menggunakan uji t pihak kanan yang diperoleh nilai 2,168 1,689. Dengan demikian karena thitung berada di daerah penerimaan Ha maka Ha  dapat diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa setelah perlakuan keaktifan siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam yang menggunakan metode artikulasi lebih tinggi daripada keaktifan siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah.

Besarnya presentase skor rata-rata keaktifan siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam setelah perlakuan pada kelas eksperimen dari skor maksimal adalah (64,22/100) x 100 % = 64,22 % . besarnya skor rata-rata keaktifan siswa pada kelas kontrol dari skor maksimal adalah ( 50,58/100) x 100% = 50,58 %.

Besarnya selisih presentase skor rata-rata keaktifan siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam setelah perlakuan pada kelas ekperimen dan kelas kontrol sebesar 64,22 % - 50,58 % = 13,64 % dari skor maksimal. Untuk lebih jelasnya perbandingan nilai presentase keaktifan siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam setelah perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut

**Grafik 4.6**

**Persentase rata-rata keaktifan siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam setelah menggunakan metode artikulasi pada kelas eksperimen dan metode ceramah pada kelas kontrol**

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Pandeglang Kabupaten Pandeglang mengenai pengaruh metode artikulasi terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Metode yang diterapkan oleh guru pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Pandeglang dirasa belum efektif, hal ini terlihat saat proses pembelajaran tidak adanya timbal balik antara guru dan siswa melainkan pembelajaran hanya berpusat kepada guru.
2. Keaktifan siswa pada mata pelajaran PAI di SMA 2 Pandeglang terlihat kurang aktif karena masih banyak siswa yang melakukan kegiatannya masing-masing seperti mengobrol, tidur dan lainnya. dan hanya sedikit siswa yang memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung.

94

1. Adanya pengaruh metode artikulasi terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan dilakukan uji t-pihak kanan, diperoleh nilai thitung sebesar 2,168 lebih besar dari nilai ttabel pada taraf signifikan 0,05% yakni 1,689. Dengan demikian karena thitung berada di daerah penerimaan Ha maka Ha  dapat diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa setelah perlakuan keaktifan siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam yang menggunakan metode artikulasi lebih tinggi daripada keaktifan siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah.
2. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperolah dalam penelitian ini, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Untuk para pendidik dan tenaga kependidikan di instansi sekolah, hendaknya metode artikulasi dapat dijadikan salah satu alternatif pendidik dalam pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan siswa dan siswa lebih mudah dalam memahami materi pelajaran.
2. Untuk guru mata pelajaran khususnya guru pendidikan agama islam hendaknya memperluas cara belajar, dengan menggunakan metode-metode yang mampu menarik siswa untuk belajar dengan metode artikulasi agar siswa dapat lebih aktif dalam belajar
3. Kepada para siswa diharapkan dapat mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama islam dengan metode artikulasi dengan lebih baik lagi dan berusaha untuk lebih aktif saat proses pembelajaran.

**DAFTAR PUSTAKA**

Agus Moch. Krisno Budiyanto. *Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*. Malang: UMM Press, 2016.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010

Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.

Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Hosnan, M. *Pendekatan dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21.* Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.

Huda, Miftahul. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014

Juni, Donni Priansa. *Manajemen Peserta didik dan Model Pembelajaran: Cerdas, kreatif, dan Inovatif.* Bandung: Alfabeta, 2015.

Kemenag RI. *Mushaf Al-Bantani dan Terjemahnya*. Bogor: 2014

Muslihah, Eneng. *Metode dan Strategi Pembelajaran*. Ciputat: Haja Mandiri, 2014.

*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Sultan Maulana Hasanuddin Banten 2017

Syaodih, Nana Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdaykarya, 2006.

97

Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013.* Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2014

Subandijah. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996.

Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Banten: Dinas Pendidikan Provinsi Banten, 2011

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2014

Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian.* Bandung : Alfabeta, 2012.

Sujarweni, Wiratna. *Statistika Untuk Penelitian.* Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012

Suprijono, Agus. *Cooperative LearningTeori dan Aplikasi PAIKEMI*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014

Uno, Hamzah B, Nurdin Mohamad. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM.* Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Usman Basyiruddin*. Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Ciputat: Ciputat Press, 2010.

Yamin, Martinis. *Kiat Membelajarkan Siswa.* Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta, 2007.

Warsono, Hariyanto*. Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.

1. Wawancara dengan Ibu Dian (Guru PAI) pada tanggal 5 April 2018. [↑](#footnote-ref-1)
2. Kemenag RI, *Mushaf Al-Bantani dan Terjemahnya* (Bogor: 2014), 281 [↑](#footnote-ref-2)
3. Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 268. [↑](#footnote-ref-3)
4. Moch. Agus Krisno Budiyanto, *Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)* (Malang: UMM Press, 2016), 24. [↑](#footnote-ref-4)
5. Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2014), 27. [↑](#footnote-ref-5)
6. Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran,* 269. [↑](#footnote-ref-6)
7. Moch. Agus Krisno Budiyanto, *Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*, 26 [↑](#footnote-ref-7)
8. Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 146. [↑](#footnote-ref-8)
9. Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif*, 28 [↑](#footnote-ref-9)
10. Moch. Agus Krisno Budiyanto, *Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*, 25-26 [↑](#footnote-ref-10)
11. Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif*, 28 [↑](#footnote-ref-11)
12. Hamzah B. Uno, Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 10. [↑](#footnote-ref-12)
13. Warsono & Hariyanto*, Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 12. [↑](#footnote-ref-13)
14. Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM,* 10-11. [↑](#footnote-ref-14)
15. Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996), 118-119. [↑](#footnote-ref-15)
16. Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 139 [↑](#footnote-ref-16)
17. Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta didik dan Model Pembelajaran: Cerdas, kreatif, dan Inovatif,* (Bandung: Alfabeta, 2015), 64 [↑](#footnote-ref-17)
18. Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM,* 76. [↑](#footnote-ref-18)
19. Basyiruddin Usman*, Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Ciputat: Ciputat Press, 2010), 27-28 [↑](#footnote-ref-19)
20. Eneng Muslihah, *Metode dan Strategi Pembelajaran* (Ciputat: Haja Mandiri, 2014), 172-173 [↑](#footnote-ref-20)
21. Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta didik dan Model Pembelajaran: Cerdas, kreatif, dan Inovatif,* 64-65 [↑](#footnote-ref-21)
22. Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta didik dan Model Pembelajaran: Cerdas, kreatif, dan Inovatif,* 65 [↑](#footnote-ref-22)
23. Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa,* (Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta, 2007), 84. [↑](#footnote-ref-23)
24. Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran,* 142 [↑](#footnote-ref-24)
25. M. Hosnan, *Pendekatan dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 216-217. [↑](#footnote-ref-25)
26. Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran,* 143-144 [↑](#footnote-ref-26)
27. M. Hosnan, *Pendekatan dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21,* 217 [↑](#footnote-ref-27)
28. Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM,* 76. [↑](#footnote-ref-28)
29. Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdaykarya, 2006), 52. [↑](#footnote-ref-29)
30. Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2013), 102 [↑](#footnote-ref-30)
31. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 79 [↑](#footnote-ref-31)
32. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D,* 38 [↑](#footnote-ref-32)
33. Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Banten: Dinas Pendidikan Provinsi Banten, 2011), 202 [↑](#footnote-ref-33)
34. Sudaryono, *Metode Penelitian*, 206 [↑](#footnote-ref-34)
35. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, 82. [↑](#footnote-ref-35)
36. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar Praktis,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 115. [↑](#footnote-ref-36)
37. Sudaryono, *Metode Penelitian,* 192. [↑](#footnote-ref-37)
38. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan,* 194. [↑](#footnote-ref-38)
39. Wiratna, Sujarweni, *Statistika Untuk Penelitian,* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012), 178 [↑](#footnote-ref-39)
40. Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian,*( Bandung : Alfabeta, 2012), 365 [↑](#footnote-ref-40)
41. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D,* 172 [↑](#footnote-ref-41)